

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 737-746
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan arabic storytelling untuk peningkatan hasil belajar ISMUBA di SMA/SMK/MA Muhammadiyah se-Yogyakarta

Betty Mauli Rosa Bustam, Mhd. Lailan Arqam

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Pramuka No.42, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota
Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55161
Email: betty.rosa@bsa.uad.ac.id

ABSTRAK

Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dan madrasah Muhammadiyah yang tergabung dalam ISMUBA (al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) yang menjadi ciri khas sekaligus identitas sekolah dan madrasah Muhammadiyah. Meski diwajibkan, tetapi tingkat literasi Arab di kalangan siswa SMA/SMK/MA Muhammadiyah masih belum mencapai target yang diharapkan. Para guru Bahasa Arab yang merupakan mitra pengabdian mengeluh banyak menemui kesulitan di kelas, terutama ketidakmampuan siswa menerima materi akibat sulitnya mempelajari berbagai kemahiran berbahasa Arab, ditambah masih banyaknya siswa yang belum mengenal baca-tulis al-Quran karena berasal dari sekolah umum. Berdasarkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh mitra itulah pengabdian ini diinisiasi, dengan memanfaatkan hasil penelitian terdahulu tentang keunggulan metode *storytelling* dalam mempelajari bahasa bagi siswa. Metode yang digunakan di dalam pengabdian ini adalah dengan mengadakan pelatihan inovasi pembelajaran Bahasa Arab bagi para guru ISMUBA dan mengujicoba penggunaan metode *storytelling* pada siswa SMK Muhammadiyah Bantul sebagai sampel kelompok kecil. Hasil yang diperoleh, para siswa masih kesulitan dalam memahami materi Bahasa Arab yang diberikan meskipun mengaku bersemangat mempelajari Bahasa Arab dengan menggunakan metode tersebut. Dampak yang diperoleh dari pengabdian ini adalah siswa mencoba sebuah alternatif metode pembelajaran inovatif yang sebelumnya tidak pernah diberikan oleh guru, jika dilanjutkan dengan materi lain peluang untuk membuat siswa tertarik mempelajari Bahasa Arab akan semakin terbuka.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Arab; ISMUBA; *storytelling*

ABSTRACT

Arabic is one of the compulsory subjects in Muhammadiyah schools and madrassas that are part of ISMUBA (al-Islam, Kemuhammadiyah, and Arabic) which characterizes the identity of Muhammadiyah schools and madrasas. Although required, but the level of Arabic literacy among high school students of Muhammadiyah still has not reached the expected target. Arabic teachers who are devotional partners complained that many encountered difficulties in the classroom, especially the inability of students to receive material due to the difficulty of learning various Arabic language skills, plus there are still many students who do not know the Quran reading because they come from public schools. Based on various problems faced by partners that this devotion was initiated, utilizing the results of previous research on the

advantages of storytelling methods in language learning for students. The method used in this service is to hold Arabic learning innovation training for ISMUBA teachers and try the use of storytelling method in Muhammadiyah Bantul vocational school students as a sample of small groups. As a result, the students still have difficulty in understanding Arabic material provided despite claiming to be passionate about learning Arabic using this method. The impact of this devotion is that students try an alternative innovative learning method that has never been given by teacher before, if continued with other materials the opportunity to make students interested in learning Arabic will be more open.

Keywords : Arabic learning; ISMUBA; Storytelling

PENDAHULUAN

Muhammadiyah menyadari pentingnya literasi Arab, terutama untuk mempelajari agama Islam secara benar, karena selain Alquran seluruh referensi tentang Islam juga ditulis dalam Bahasa Arab, oleh karenanya sebagai sebuah lembaga Muhammadiyah telah menetapkan Bahasa Arab sebagai pelajaran wajib di seluruh sekolah dan madrasah di bawah Majelis Dikdasmen Muhammadiyah. Tasman Hamami, wakil ketua Majelis Dikdasmen Muhammadiyah menyebutkan bahwa ISMUBA (al-Islam dan Kemuhammadiyah, Bahasa Arab) menjadi identitas sekolah-sekolah Muhammadiyah (*ISMUBA Sebagai Identitas Lembaga Pendidikan Muhammadiyah - Berita Muhammadiyah | Universitas Muhammadiyah Malang*, n.d.). ISMUBA menjadi kekhasan seluruh sekolah Muhammadiyah yang membedakannya dengan sekolah lain. Untuk itu, bahasa Arab di sekolah dan madrasah Muhammadiyah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab (Khasatri, 2013).

Indonesia adalah negara dengan tingkat populasi muslim terbesar di dunia. Berdasarkan hasil riset badan riset global Pew Research Center (*Which Countries Have the 10 Largest Christian and Muslim Populations? | Pew Research Center*, n.d.) populasi muslim di Indonesia mencapai jumlah 219.960.000 yang setara dengan 87,1% total keseluruhan penduduk Indonesia, dan menyumbang 12,6% keseluruhan muslim dunia. Namun, besarnya jumlah populasi muslim di Indonesia tidak berbanding lurus dengan tingkat literasi Arab di kalangan tersebut. Menurut riset PTIQ Jakarta, sedikitnya 50% dari keseluruhan populasi muslim di Indonesia belum bisa membaca Alquran, bahkan Salahuddin Wahid, Pengasuh Pondok Pesantren Tebu Ireng, pernah menyebutkan bahwa hanya 23% muslim Indonesia yang bisa membaca Alquran (Muhyiddin, 2018). Fenomena ini sangat memprihatinkan, dikarenakan Alquran adalah kitab suci umat Islam yang seharusnya dijadikan pedoman hidup bagi seluruh penganutnya dan seluruh bacaan dalam peribadatan umat Islam pun menggunakan Bahasa Arab.

Oleh karena itu, dibutuhkannya pengembangan kemampuan Bahasa Arab dengan mempertimbangkan keadaan minat dan antusiasme peserta didik sehingga ketercapaian tujuan pendidikan dapat berjalan secara maksimal. Minimnya antusiasme pembelajaran Bahasa Arab oleh peserta didik di SMA/SMK/MA Muhammadiyah berdampak pada hasil belajar dan prestasi peserta didik. Selama ini, proses pembelajaran Bahasa Arab masih banyak dilakukan dengan pendekatan kepada guru (*teacher centered learning*) dan bersifat monoton dengan

menggunakan model pembelajaran klasik. Meskipun ada beberapa guru Bahasa Arab yang sudah mulai mengembangkan inovasi pembelajaran Bahasa Arab, tetapi sifatnya masih lokal dan belum banyak dikenal oleh guru bahasa Arab di sekolah Muhammadiyah lainnya. Padahal, pembelajaran Bahasa Arab dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang relevan dengan kegiatan sehari-hari peserta didik. Salah satunya dengan berbasis cerita, sehingga diharapkan dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Storytelling atau dalam istilah bahasa Indonesia bercerita, dapat diartikan sebagai metode mengutarakan cerita untuk memberikan penjelasan secara lisan. Isi cerita harus disesuaikan oleh guru yang terkait dengan: (1) dunia kehidupan peserta didik yang menyenangkan, menuntut isi cerita memiliki unsur-unsur yang dapat memberi perasaan gembira, lucu, menarik, dan mengasyikkan bagi anak, (2) disesuaikan dengan minat peserta didik. (3) tingkat usia, kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam memahami cerita berbeda-beda, oleh karenanya harus disampaikan secara ringkas. (4) memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan memberi tanggapan setelah guru selesai bercerita (Hidayati, 2019).

Dalam bercerita terjadi interaksi antara pencerita (guru) dengan pendengar (siswa). Bercerita termasuk salah satu model pembelajaran yang berbasis *student centered learning*, membantu siswa untuk menggunakan informasi dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Dengan mendengarkan cerita secara langsung pengetahuan kosakata suatu bahasa akan diserap oleh siswa. Selain itu, siswa pun akan menyerap nilai moral dari apa yang didengarkan. Dengan mendengarkan cerita, siswa tidak hanya dapat mempelajari bahasa yang menjadi medium dalam cerita, tetapi juga sekaligus mempelajari nilai-nilai moral yang terdapat di dalam cerita tanpa mereka sadari. Untuk memperlancar kemampuan berbahasa, siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita dengan konstruksi kata yang berbeda setelah guru selesai bercerita (Zuhriyah, 2017).

Menurut Claudio (Lucarevski, 2016), bercerita adalah salah satu bentuk tertua dari cara manusia berkomunikasi. Sudah sangat banyak yang menyebut bahwa bercerita efektif sebagai salah satu alat pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Bahkan, bercerita diakui lebih efektif dalam pembelajaran bahasa dibandingkan alat belajar tradisional lainnya, contohnya buku teks. Hasil penelitian menyebutkan bahwa efektivitas bercerita berdasarkan fakta bahwa kegiatan tersebut menyenangkan bagi siswa, menarik, dan sangat berkesan. Oleh karenanya, tidak dapat dipungkiri bahwa bercerita dapat meningkatkan minat siswa dalam mendengar (mengembangkan kemampuan *istima*'), juga dalam berbicara (mengembangkan kemampuan *kalam*), menulis (mengembangkan kemampuan *kitabah*), dan membaca (mengembangkan kemampuan *qira'ah*).

Berdasarkan kondisi analisis situasi di lingkungan mitra, yang diperoleh melalui wawancara dan diskusi bersama perwakilan MGMP Ismuba SMA/SMK/MA Muhammadiyah D.I. Yogyakarta yang diwakili langsung oleh ketuanya, Aris Budi Santoso, S.Pd.I., M.S.I. dirumuskan masalah antara lain;

- a. Antusiasme siswa SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Yogyakarta dalam mempelajari Bahasa Arab masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang belum maksimal.
- b. Pembelajaran Bahasa Arab dianggap sangat sulit oleh siswa dan metode belajar yang digunakan guru di kelas juga belum dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajarinya
- c. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab juga berdampak pada mapel ISMUBA lainnya, yaitu Islam dan Kemuhammadiyah, dikarenakan mapel tersebut juga banyak menggunakan istilah berbahasa Arab

Berdasarkan analisis dari permasalahan yang dialami oleh mitra, tujuan kegiatan yang dilaksanakan terhadap guru Bahasa Arab SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Menawarkan metode pembelajaran berbeda dengan menggunakan model *storytelling* yang menurut penelitian terdahulu disukai oleh siswa
- b. Memberikan wawasan mengenai aspek-aspek pembelajaran Bahasa Arab yang sesuai dengan materi yang telah ditetapkan, tetapi dari sudut pandang yang berbeda
- c. Mengembangkan materi belajar sehingga tidak hanya berfokus pada *teacher centered learning*

METODE

Pemecahan masalah seputar pembelajaran Bahasa Arab SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Yogyakarta dilakukan dengan beberapa langkah yang dilakukan secara bertahap yaitu:

- a. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan memberikan sosialisasi kepada guru-guru Bahasa Arab Ismuba tingkat Menengah Atas terkait keunggulan model pembelajaran *storytelling* dalam mempelajari Bahasa Arab
- b. Setelah dilakukan sosialisasi lalu dilanjutkan dengan pelatihan pembelajaran *storytelling* yang keseluruhan materinya akan dipersiapkan oleh tim pengabdian. Dua tahap ini akan dilakukan pada akhir semester genap agar dapat dilakukan inseminasi pada siswa di awal semester ganjil.
- c. Selanjutnya inseminasi hasil pelatihan yang akan dilakukan oleh para guru Bahasa Arab Ismuba tingkat Menengah Atas kepada siswa di kelas. Tim pengabdian akan memberi pendampingan saat kegiatan ini dilakukan, agar dapat berjalan sesuai dengan yang dimaksudkan
- d. Langkah terakhir yang akan dilakukan adalah evaluasi hasil inseminasi bersama mitra. Hal ini dilakukan agar kendala yang dihadapi di lapangan dapat dicarikan solusinya bersama.

Selanjutnya empat langkah di atas diimplementasikan dalam empat tahapan; 1) Analisis kebutuhan; 2) Penyusunan tujuan pelatihan; 3) Membuat rincian program; 4) Monitoring dan evaluasi program.

Pengabdian ini dilaksanakan dalam 4 (empat) kali pertemuan dalam 2 semester. Dua kali pertemuan berbentuk diskusi, dan pelatihan bagi guru-guru Bahasa Arab SMA/SMK/MA di Yogyakarta, di penghujung semester genap tanggal 9 dan 12 Juni 2021, dalam rangka memperkenalkan kepada guru tentang kebutuhan terhadap inovasi dalam pembelajaran serta pelatihan memanfaatkan pembelajaran berbasis *interactive learning*. Sedangkan 2 (dua) pertemuan berikutnya adalah mengevaluasi hasil inseminasi pada siswa di pertengahan semester gasal, dilaksanakan pada tanggal 20 dan 23 September 2021. Keseluruhan pengabdian ini bertujuan untuk mengubah paradigma guru dan siswa yang menganggap mata pelajaran Bahasa Arab sebagai momok dan tidak menyenangkan, sekaligus mengubah metode pembelajarannya dari *teacher centered learning* menjadi *student centered learning* sehingga guru tidak lagi menyampaikan materi hanya dengan cara berceramah. Di dalam pengabdian ini, pengukuran peningkatan keberdayaan mitra dilakukan dengan menggunakan angket, sebelum dan sesudah diadakannya pelatihan. Sebelum pelatihan para guru ISMUBA mengaku kesulitan dalam menemukan inovasi pembelajaran Bahasa Arab di kelas, dan pasca pelatihan mereka mengaku mendapat ide baru yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Mahasiswa yang terlibat di dalam pengabdian ini berjumlah 5 (lima) orang yang berasal dari Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, sedangkan mitra yang bekerjasama dengan tim pengabdian ini adalah MGMP ISMUBA SMA/SMK/MA Daerah Istimewa Yogyakarta.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

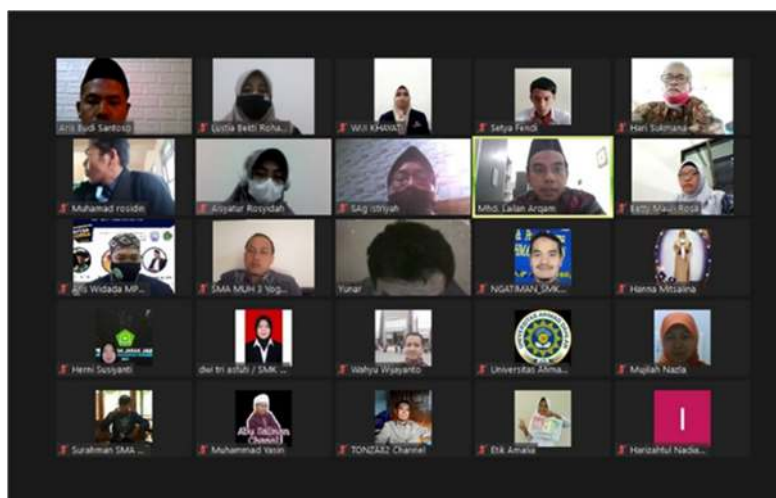
Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah;

- Peningkatan kemampuan guru Bahasa Arab dalam memahami perbedaan model pembelajaran dan memilih yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa
- Peningkatan kemampuan guru Bahasa Arab dalam mempraktikkan model pembelajaran *interactive learning* yang berbasis *storytelling*
- Peningkatan minat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab sehingga berdampak pada meningkatnya literasi Arab di kalangan siswa SD Muhammadiyah
- Artikel ilmiah yang akan dipublikasikan pada Prosiding Seminar Nasional UAD.
- Dua artikel pada media massa cetak dan elektronik Kedaulatan Rakyat dan 1 (satu) artikel pada media elektronik Suara Muhammadiyah
- Video kegiatan yang disebarakan melalui Youtube MPAI UAD

Kegiatan perdana untuk memulai pengabdian dengan melakukan diskusi bersama perwakilan guru ISMUBA DIY yang difasilitasi oleh SMK Muhammadiyah Imogiri, sebagaimana yang terlihat pada Gambar 1. Kegiatan ini dalam rangka memetakan permasalahan konkrit yang dihadapi para guru terkait pembelajaran Bahasa Arab di tingkat SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Yogyakarta.



Gambar 1. Pelaksanaan Diskusi Bersama guru Ismuba di SMK Muhammadiyah Imogiri



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan *Arabic Storytelling* bagi Guru Ismuba se-DIY secara daring

Setelah merangkum seluruh permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Arab yang dihasilkan melalui diskusi, lalu tim pengabdian mengadakan pelatihan metode Arabic Storytelling sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2.

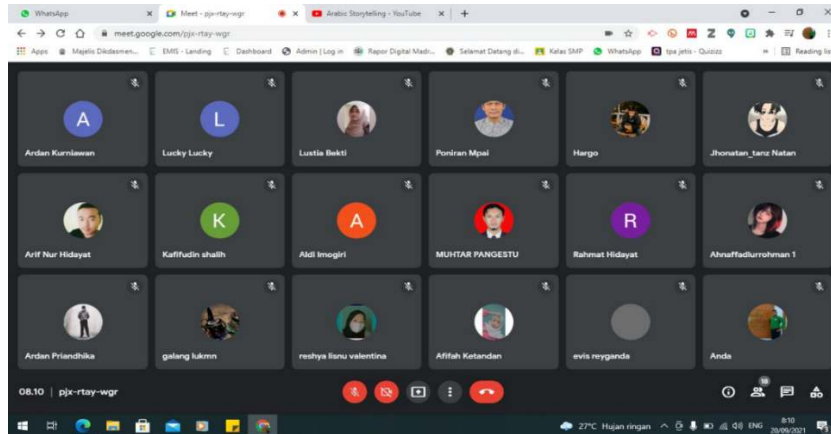
Sebagaimana yang telah ditargetkan sebelumnya, hasil yang ingin diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema peningkatan literasi Arab siswa SMA/SMK/MA Muhammadiyah melalui metode *storytelling* ini adalah sebagai berikut:

- Guru Bahasa Arab mampu memahami model pembelajaran *interactive learning* yang berbeda dari model pembelajaran yang biasanya digunakan.
- Guru dapat mempraktikkan model pembelajaran ini langsung pada siswa dan tidak mengalami kesulitan saat mempraktikkannya.
- Siswa dapat menerima model pembelajaran *interactive learning* dengan baik karena banyak melibatkan kemampuan diri mereka sendiri dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya yang sangat mengandalkan informasi dari guru.

Setelah melakukan Pelatihan *Arabic Storytelling* bagi Guru Ismuba se-DIY secara daring pada tanggal 12 Juni 2021, maka pada tanggal 20 September 2021 dilakukan insemnasi hasil pelatihan bagi para siswa. Dikarenakan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) belum berjalan akibat pandemic, maka insemnasi dilakukan secara daring dan hanya bagi kelompok kecil sebagai sampel. Siswa yang bersedia untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan ini berjumlah 20 orang dan berasal dari dua kelas di kelas X SMK Muhammadiyah Imogiri, dokumentasi peserta dapat dilihat pada Gambar 4. Materi pada kegiatan insemnasi hasil pelatihan ini bertemakan kelahiran Nabi Muhammad SAW (*Maulid an-Nabi*), materi ini menyesuaikan kurikulum ISMUBA bagi kelas X. Materi disampaikan kepada siswa menggunakan video animasi sebagaimana yang tampak pada Gambar 3.



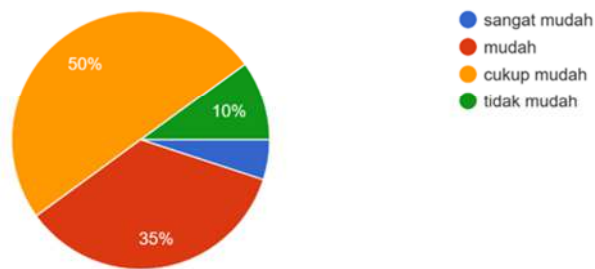
Gambar 3. Materi Insemnasi *Maulid an-Nabi* SAW.



Gambar 4. Siswa peserta Kegiatan Inseminasi

Setelah inseminasi dilakukan, tim pengabdian menyebarkan angket bagi para siswa untuk mengetahui seberapa besar dampak *Arabic Storytelling* bagi pembelajaran Bahasa Arab. Berikut pertanyaan di dalam angket beserta jawaban yang diberikan oleh para siswa:

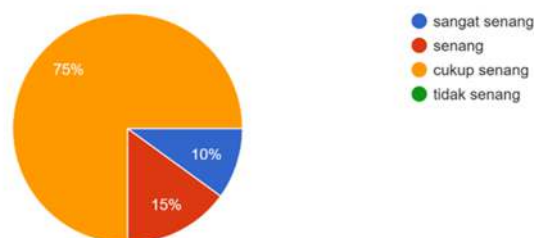
Apakah cerita bergambar ini mudah untuk dipahami?
20 jawaban



Gambar 4. Pertanyaan angket tentang kemudahan memahami cerita

Sebagaimana yang terlihat pada Gambar 4, dari 20 siswa yang memberikan tanggapan, sebanyak 10 siswa (50%) menganggap materi yang diberikan menggunakan metode *storytelling* tersebut cukup mudah dipahami, dan ada 1 orang siswa (5%) yang menganggapnya sangat mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menganggap materi ini masih tergolong sulit, meskipun hanya 2 orang siswa (10%) yang beranggapan materi ini sepenuhnya sulit.

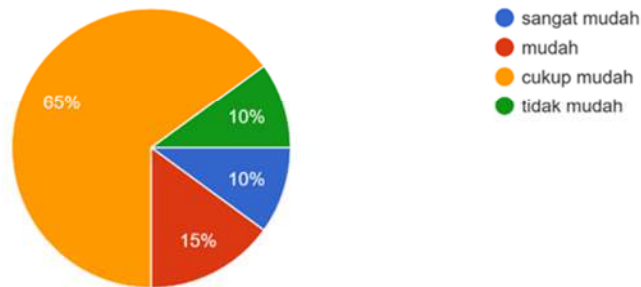
Apakah anda merasa senang mempelajari Bahasa Arab dengan menggunakan cerita bergambar seperti ini?
20 jawaban



Gambar 5. Pertanyaan angket tentang perasaan siswa mengikuti metode *storytelling*

Sesuai yang terlihat dari Gambar 5, dari 20 siswa yang memberikan tanggapan, sebanyak 15 siswa (75%) merasa senang mempelajari Bahasa Arab menggunakan metode *storytelling*, dan terdapat 2 orang siswa (10%) yang merasa sangat senang, sisanya sebanyak 3 siswa (15%) merasa senang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mulai menunjukkan rasa ketertarikan dengan metode *storytelling*, bahkan ada 2 orang siswa (10%) yang beranggapan metode ini sangat menyenangkan.

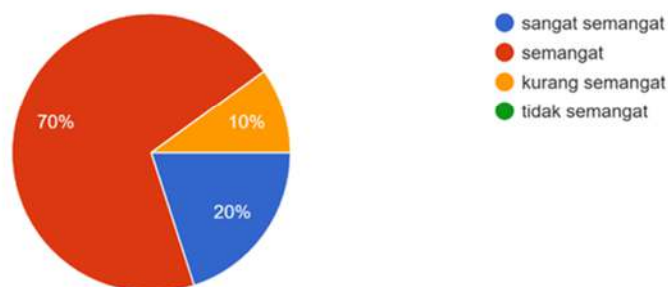
Apakah bahasa yang digunakan dalam cerita bergambar ini mudah dipahami?
20 jawaban



Gambar 6. Pertanyaan angket tentang Bahasa Arab yang digunakan di dalam cerita

Gambar 6 menunjukkan bahwa terkait Bahasa Arab yang digunakan di dalam cerita tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW, sebanyak 13 orang siswa (65%) menganggap bahwa Bahasa Arab yang digunakan di dalam cerita tersebut cukup mudah dipahami, dan hanya 2 orang siswa (10%) yang menganggapnya tidak mudah, sisanya sebanyak 3 orang siswa (15%) menganggapnya mudah dan 2 orang siswa (10%) menganggapnya sangat mudah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memahami isi materi meskipun belum sepenuhnya langsung dipahami dalam satu kali pembacaan.

Apakah dengan menggunakan cerita bergambar seperti ini membuat anda semangat belajar?
20 jawaban



Gambar 7. Pertanyaan angket tentang semangat mempelajari Bahasa Arab menggunakan metode *storytelling*

Sedangkan Gambar 7 menjelaskan prosentase semangat siswa dalam mempelajari Bahasa Arab menggunakan metode *storytelling*, sebanyak 14 orang siswa (70%) mengaku

bersemangat menggunakan metode ini, 4 orang siswa (20%) mengaku sangat bersemangat, meski terdapat 2 orang siswa (10%) mengaku kurang semangat, tetapi tidak ada satu siswa pun yang mengaku tidak bersemangat.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi para siswa terkait pembelajaran Bahasa Arab bisa terjadi akibat beberapa factor, (1) metode seperti ini baru pertama kali mereka temukan, (2) penjelasan awal dilakukan secara daring, sehingga siswa tidak memperoleh pendampingan sepenuhnya sebagaimana yang direncanakan semula, dan (3) mayoritas siswa SMK Muhammadiyah Imogiri memang baru mengenal pelajaran Bahasa Arab, dikarenakan mereka lulusan sekolah umum.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar (Santi, 2020) sebagai tugas akhir. Penelitian ini juga memiliki fokus pada inovasi pembelajaran Bahasa Arab bagi siswa kelas X SMK. Pre-riiset penelitian ini juga mengemukakan kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh guru dan siswa kelas X dalam mempelajari Bahasa Arab. Tetapi, solusi yang ditawarkan di dalam penelitian ini berbeda dengan yang ditawarkan oleh tim pengabdian ini. Di dalam penelitian tersebut, solusi yang diberikan adalah dengan metode penghapalan *mufradat* Bahasa Arab, sedangkan pengabdian ini menawarkan solusi yang lebih komprehensif, yaitu metode *storytelling*. Di dalam metode *storytelling* siswa dapat mempelajari beberapa aspek Bahasa Arab sekaligus di satu sesi, mulai dari mengenal sekaligus menghapalkan *mufradat*, mendengarkan cerita, mencoba memahami cerita, dan menceritakan kembali isi cerita. Hal ini memperlihatkan keunggulan metode *storytelling* ini dibandingkan metode yang pernah dilakukan sebelumnya.

SIMPULAN

Pelatihan pemanfaatan *storytelling* dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah-sekolah SMA/SMK/MA Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta, adalah upaya untuk mencari solusi dalam meningkatkan minat siswa mempelajari bahasa Arab yang selama ini menjadi masalah utama dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah. Setelah seluruh kegiatan pengabdian dilakukan, tim pengabdian melakukan survey pada 20 orang siswa SMK Muhammadiyah Imogiri sebagai sampel kelompok kecil terkait inseminasi pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode *storytelling*. Hasil survey menyatakan bahwa meskipun siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, tetapi mayoritas menyatakan bersemangat mempelajari Bahasa Arab menggunakan metode tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LPPM UAD sebagai pemberi dana kegiatan pengabdian, dan 2). MGMP ISMUBA SMA/SMK/MA Yogyakarta sebagai mitra pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, N. N. (2019). Storytelling: One Package Learning in Improving Language Skill and Implanting Character Education on Children. *Edukasi*, 07(02), 53–72.
- ISMUBA Sebagai Identitas Lembaga Pendidikan Muhammadiyah - Berita Muhammadiyah | Universitas Muhammadiyah Malang. (n.d.). Retrieved January 14, 2020, from <http://www.umm.ac.id/id/muhammadiyah/14856.html>
- Khasatri, M. (2013). Pengembangan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. *Bahasa Dan Seni*, 41(1).
- Lucarevschi, C. R. (2016). The Role of Storytelling in Language Learning: A Literature

Review. *Working Paper of the Linguistics Circle of the University of Victoria*, 26(1), 24–44.

- Muhyiddin. (2018). *50 Persen Umat Islam Indonesia Belum Bisa Baca Alquran*. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/10/11/pgfc9e366-50-persen-umat-islam-indonesia-belum-bisa-baca-alquran>
- Santi. (2020). *Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Studi Kasus Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang Kec. Bungaya Kab. Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Which countries have the 10 largest Christian and Muslim populations?* | Pew Research Center. (n.d.). Retrieved January 13, 2020, from <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/04/01/the-countries-with-the-10-largest-christian-populations-and-the-10-largest-muslim-populations/>
- Zuhriyah, M. (2017). Storytelling to Improve Students' Speaking Skill. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 10(1), 119–134.